

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media televisi sebagai salah satu bentuk media audio visual berkembang pesat di Indonesia dalam dua dekade ini. Manifestasinya diawali dengan berdirinya stasiun TV swasta RCTI yang menggunakan dekoder pada tanggal 24 Agustus 1989. Kemudian diikuti SCTV pada tanggal 17 Januari 1990, TPI pada tanggal 23 Januari 1992, serta stasiun-stasiun TV swasta lainnya.

Televisi merupakan media elektronik yang dapat memberikan informasi baik secara audio (pendengaran) maupun visual (penglihatan). Melalui Televisi, khalayak dapat memperoleh berbagai program informasi, baik dari program musik, hiburan, sampai pada program berita, semua itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi para khalayak.

TPI, merupakan salah satu pionir stasiun televisi swasta dan pernah berhasil mencapai posisi pertama dengan 16,6 % audience share pada april 2005. Salah satu program yang terus ditingkatkan kualitasnya adalah program berita. TPI berusaha meningkatkan rating program-program beritanya agar mampu bersaing dengan program berita dari televisi pemerintah dan swasta yang lain. Salah satu program berita yang diandalkan adalah program berita Lintas 5.

Lintas 5 merupakan suatu program berita yang ditayangkan kepada pemirsanya mengenai peristiwa yang terjadi dari pagi hingga berita paling akhir pada sore hari yang diterima oleh redaksi. Program berita Lintas 5 menyajikan berita dari berbagai bidang masalah, seperti ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan, agama, kriminal, kesenian, ataupun berita yang sifatnya human interest. Persoalannya kini, apakah berita-berita yang disajikan di Lintas 5 memenuhi syarat berita yang baik?

Televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki karakter spesifik berupa audio dan visual. Televisi berbicara bahasa gambar dan tanpa gambar televisi tidak akan hidup. Begitu pula dengan audio, bila tidak didukung oleh unsur audio maka televisi tidak dapat menjadi suatu media yang memiliki karakteristik. Walaupun penulisan berita di media cetak dan elektronik sama-sama menggunakan rumusan 5W+1H atau *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana), namun pada media elektronik perlu ditambah lagi dengan suatu formula yaitu formula *Easy Listening* agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pemirsa televisi.

Siaran berita melalui media massa elektronik seperti televisi, sifatnya hanya sekilas atau transitory yang artinya informasi tersebut hanya dapat dilihat dan didengar sepiintas saja dengan waktu yang cepat dan tidak dapat diulang lagi. Atas dasar inilah teknik penulisan berita di media cetak berbeda dengan media elektronik, khususnya televisi yang memiliki karakter audio dan visual agar mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh pemirsa dari berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Munhof (2006; 71), yang dikutip oleh Arifin S. Harahap mengemukakan, penulisan berita televisi harus tepat (*accuracy*), singkat (*brevity*), jelas (*clarity*), sederhana (*simplicity*), dan dapat dipercaya (*sincerity*), atau lebih dikenal dengan Formula ABC-SS.

Berdasarkan penjelasan Soren H. Munhof, maka penulis menyimpulkan bahwa penulisan berita televisi harus memenuhi prinsip sebenarnya (*actual*), singkat (*brevity*), dan dapat dipercaya (*truly*) atau disingkat menjadi formula *ABT*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Skomis dalam bukunya *Television and Society; An Incues and Agenda* (1985) yang dikutip oleh Drs. Rusdi Muchtar, M.A. dalam “Komunikasi Massa – Sebuah Analisis Media Televisi,” bahwa dibandingkan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan yang lainnya), televisi memiliki sifat yang istimewa. Ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informative, hiburan maupun pendidikan. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, penyiar, dan artis) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti, karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengangkat masalah skripsi ini pada sebuah permasalahan, yaitu sejauhmana pemenuhan kelengkapan unsur syarat berita televisi pada Lintas 5 di TPI ditinjau dari Formula 5W + 1H dan Formula ABC-SS ?

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul permasalahan pokok yaitu :

“ Bagaimana Pemenuhan Kelengkapan Unsur Syarat Berita TV Pada Lintas 5 TPI di Tinjau dari Formula 5W + 1H dan Formula ABC-SS ?”

Dari permasalahan diatas, maka judul skripsi penulis adalah :

Pemenuhan Kelengkapan Unsur Syarat Berita TV Pada Lintas 5 TPI di Tinjau Dari Formula 5W + 1H dan Formula ABC-SS

. 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kelengkapan unsur syarat berita televisi yang baik berdasarkan formula 5W + 1H atau *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana) serta Formula ABC-SS atau *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), dan *Sincerity* (dapat dipercaya).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Secara ilmiah, dapat memberikan sumbangan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi, khususnya Jurnalistik tentang penulisan naskah berita televisi serta dapat bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bacaan bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Praktis

Dalam praktiknya diharapkan, dapat memberikan masukan pada TPI khususnya program berita Lintas 5 agar lebih meningkatkan mutu penyajian program beritanya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Tujuan Penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.2. Kategorisasi

2.3. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Desain Penelitian
- 3.2. Populasi dan Sampel
- 3.3. Bahan Penelitian dan Unit Analisis
- 3.4. Reliabilitas Koding
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- 4.1. Subyek Penelitian
- 4.2. Hasil Penelitian
- 4.3. Pembahasan

BAB V Penutup

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran